

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang terpadu dalam satu kegiatan yaitu proses interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada para siswa tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing belajar, sebagai motivator dan sebagai pemimpin yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran guru juga sebagai fasilitator belajar yang harus menyediakan fasilitas atau setidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sedangkan siswa sebagai peserta didik tidak hanya sebagai obyek yang hanya menerima saja namun siswa adalah subyek yang bisa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaanan.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi

---

<sup>1</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 8.

adalah suatu seni yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something*, yakni rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode ialah *a way in achieving something*, yakni cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.

Dalam pengertian yang demikian, maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia, dan kondisi kelas dan lingkungannya merupakan unsur – unsur yang juga mendukung strategi belajar mengajar.<sup>3</sup>

Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada perbuatan murid atau siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Sehingga keduanya saling membutuhkan yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran dalam pendidikan.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan belajar mengajar dengan menitikberatkan pada penguasaan materi atau bahan pelajaran secara tuntas pada diri siswa.<sup>4</sup> Strategi belajar mengajar dapat diartikan bahwa pola umum kegiatan

---

<sup>2</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Grasindo,2002), 2.

<sup>3</sup> Ibid., 4.

<sup>4</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 19.

guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi mengorganisasi isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.<sup>5</sup>

Menurut Newman dan Rogan dalam Roestiyah (1998), pengertian strategi secara umum (strategi setiap usaha) meliputi empat masalah yaitu :

- a. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal hingga akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>6</sup>

Guru sangat berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dengan membuat rancangan pengajaran dengan seksama dan baik sehingga dalam pengajaran mampu meningkatkan kemampuan bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar guru tersebut.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 45.

<sup>6</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 2.

Guru sebagai perencana dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga memungkinkan proses pembelajaran berkembang lebih baik.

.Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Shirley secara spesifik merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan Keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Strategi telah banyak digunakan untuk mencapai suatu perencanaan yang telah dibuat dalam berbagai situasi termasuk untuk situasi pendidikan sekarang. Dalam dunia pendidikan guru menguasai adanya suatu strategi yang digunakan untuk mempermudah dalam mendidik dan membina peserta didik mencapai target atau sesuai keinginan yang ingin dicapai. Maka strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

---

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta:Teras, 2009), 36.

## 2. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik secara berfikir, bersikap dan berbuat. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal.

Komponen – komponen dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu ialah :

- a. Tujuan Pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- b. Guru. Masing masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran..
- c. Peserta Didik. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda – beda dalam hal lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.
- d. Materi Pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Komponen ini merupakan salah satu

masukannya yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

- e. Metode Pengajaran. Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar. Ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar mengajar.
- f. Media Pengajaran. Media termasuk sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar mengajar. Keberhasilan program mengajar tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keektifan media yang digunakan oleh seorang guru.
- g. Faktor Administrasi dan Finansial. Komponen ini adalah Jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar yang harus diperhatikan dalam strategi belajar mengajar.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran yang ada tidak lain merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada para peserta didik terlebih dari itu guru berperan sebagai pembimbing belajar, sebagai motivator belajar, sebagai pemimpin dimana kegiatan siswa akan diarahkan.

### **3. Dasar Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar**

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi belajar mengajar. Diantaranya menurut Mansur (2000) adalah :

---

<sup>8</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Grasindo, 2002), 9.

1. Ditinjau dari segi pengaturan guru dan siswa dapat dibedakan :
  - a. Dari segi peraturan guru, ada dua macam yaitu pengajaran oleh seorang guru dan pengajaran yang dilakukan oleh suatu tim.
  - b. Dari segi hubungan antara guru dengan siswa, ada dua macam yaitu :
    - Pengajaran dengan tatap muka guru dengan siswa
    - Pengajaran dengan perantara media baik media cetak atau visual
  - c. Dari segi siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :
    - Pengajaran klasikal atau dalam kelompok besar
    - Pengajaran dalam kelompok kecil (antara 5-7 siswa)
    - Pengajaran perorangan
2. Ditinjau dari segi struktur peristiwa belajar mengajar dibedakan menjadi :
  - a. Struktur belajar mengajar yang bersifat tertutup artinya segala sesuatu sudah ditentukan secara ketat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
  - b. Struktur belajar mengajar yang bersifat terbuka dalam arti tujuan khusus, materi, prosedur yang ditempuh ditentukan sementara pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Ditinjau dari segi peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
  - a. Strategi belajar mengajar ekspositorik, yaitu pengajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan “telah siap” dalam arti telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disampaikan.

- b. Strategi belajar mengajar heuristik, yakni pengajaran yang mengharuskan siswa untuk mengolah pesan. Strategi heuristik yang akhir – akhir ini dikembangkan dan sering dikemukakan oleh orang adalah penemuan (*discovery*) dan inkuiri (*inquiry*) atau dengan kata lain dalam pengolahan pesan mengharuskan siswa untuk menemukan dan mencari sendiri melalui pendekatan pemecahan masalah.
4. Ditinjau dari proses pengolahan pesan, dapat dibedakan menjadi dua :
  - a. Strategi belajar mengajar yang bersifat deduktif artinya peristiwa belajar mengajar yang bertolak dari umum untuk dilihat keberlakuannya atau akibatnya pada khusus.
  - b. Strategi belajar mengajar yang bersifat induktif artinya strategi belajar mengajar yang ditandai oleh proses berpikir yang bergerak dari khusus ke umum.
5. Ditinjau dari segi tujuan belajar, lima kemampuan hasil belajar yang menjadi tujuan belajar adalah :
  - a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem sekolah)
  - b. Strategi kognitif mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang dalam arti seluas – luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
  - c. Informasi verbal yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
  - d. Keterampilan motorik misalnya keterampilan menulis, menggambar dan sebagainya.

- e. Sikap atau nilai yang dapat dilihat dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang barang atau kejadian.
6. Pengklasifikasian yang lebih komprehensif yang mengelompokkan strategi belajar mengajar menjadi 4 famili model mengajar :
- a. Famili kelompok model pengolahan informasi
  - b. Famili kelompok model personal
  - c. Famili kelompok model interaksi sosial
  - d. Famili kelompok model sistem perilaku

Dapat diketahui ada dua substrategi heuristik yang akhir – akhir ini sering dikemukakan yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry). Para siswa menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur secara seksama oleh guru.<sup>9</sup>

Strategi Belajar Mengajar menurut Konsep Islami, pada dasarnya sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT

Niat adalah menyengaja sesuatu serentak dengan melakukannya. Niat amat berperan dalam member makna atau arti dan hukum dalam pelaksanaannya suatu amal atau perbuatan, Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mngajarkan ilmu adalah karena niat mendekatkan diri pada Allah semata-mata.

---

<sup>9</sup> Ibid., 28.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>٧٨</sup>

Artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati agar kalian bersyukur” (QS. An-Nahl:78<sup>10</sup>)*

Sebagai seorang guru menyadari bahwa mengajar merupakan suatu kewajiban dengan menggunakan semua sarana yang bisa digunakan dengan sebaik-baiknya, serta mengutamakan Kepentingan para peserta didik daripada kepentingannya sendiri, dengan niat hanya karena Allah SWT.

## 2 Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah

Allah menciptakan manusia pasti memiliki sebuah tujuan tertentu, yaitu untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya. Sesuai dengan firmanNya dalam Al-Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>٥٦</sup>

---

<sup>10</sup>QS. An-Nahl (16):78.

*Artinya :*

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (beribadah kepada-Ku)”. (QS.adz-Dzariyat :56)<sup>11</sup>*

Ibadah adalah segala kegiatan yang semua ketentuannya telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta tidak menerima perubahan, penambahan ataupun pengurangan. Proses belajar mengajar merupakan suatu amal shaleh, karena melakukan ibadah banyak cara yang bisa diperoleh.

3. Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid

Seorang guru adalah orang tua di sekolah sebagai pengganti kedua orang tua kandung di rumah. Guru senantiasa memberikan kasih sayang terhadap muridnya seperti kedua orang tuanya. Guru memberikan bimbingan dalam hal belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan murid.

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan sikap dan pribadi anak sangat diperlukan, guru tidak hanya melakukan pembinaan dalam kelas saja namun juga dalam sarana lainnya.

## **B. Kegiatan Pelaksanaan Sholat Berjama'ah**

### **1. Pengertian sholat Berjamaah**

Secara umum kata shalat itu berasal dari kata dasar sholla-sholatan yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dengan orientasi kebaikan. Istilah shalat

---

<sup>11</sup>QS..Adz-Dzariyat (51) :56.

sebagai doa ini kemudian dipadankan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *prayer* (doa) maka secara tegas bisa dikatakan shalat adalah bentuk doa paling murni atau paling tinggi (*par excellent*).

Ibn Mandzur mamaknai *Ash – Shalah* sebagai rukuk dan sujud, maka disini bisa berarti *ash-Shalah* (shalah bentuk mufrad dan jamaknya shalawat) yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri atau seruan seorang hamba kepada Tuhan) juga bisa berarti *ash-shalatun min Allah* (Rahmat dari Allah).<sup>12</sup> Shalat merupakan ibadah yang tidak akan pernah hilang dari napas kehidupan seorang muslim. Shalat adalah kebiasaan yang dapat memelihara waktu yang merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan demikian shalat adalah ibadah.<sup>13</sup>

Jamaah berarti “berkelompok”, “bersama-sama” “*mainstream* umum” atau “dilakukan oleh orang banyak”. Sehingga hal ini mengacu pada konsep kebersamaan umat Islam dalam berbagai persoalan kehidupan bermasyarakatnya. Harus dimengerti bahwa jamaah adalah membentuk dan menciptakan ikatan antara imam dan makmum, antara pemimpin dengan rakyat, walaupun makmum atau rakyat itu hanya seorang budak sekalipun.<sup>14</sup>

Shalat merupakan tiangnya agama, maka jamaah merupakan pilar utama tegaknya nilai – nilai yang ada khususnya dalam kemasyarakatan dalam berbagai kebaikan menyangkut moral, ketaatan pada hukum dan perundang – undangan maupun masalah pribadi dan sosial. Jamaah yang dilaksanakan sangat dianjurkan

---

<sup>12</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat* (Erlangga, 2011), 5.

<sup>13</sup> Muhammad Bahnsi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi* (Bandung: Mizana Pustaka, 2004), 15.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 481.

di dalam masjid walaupun bisa dilaksanakan di rumah dengan memang ada uzur tertentu.

Semua orang muslim membutuhkan cara shalat yang cerdas karena shalat bukan hanya ibadah spiritual yang menghajatkan kehadiran hati, melainkan juga aktivitas materi spiritual yang memerlukan kehadiran akal, malaikat pencatat amal hanya mencatat apa yang kita tegakkan dari shalat itu dengan akal kita. Shalat menjadi penolong menuju kejayaan.<sup>15</sup>

Secara etimologi kata jama'ah diambil dari kata *Al-ijtima'* yang berarti kumpul atau *al-Jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. Sedangkan al-jamaah, *al-jami'* dan *al-majma'ah* sama seperti *al-jam'u* yakni kelompok, kumpulan, sekawan. Shalat jama'ah adalah ibadah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, terdiri dari dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi syarat dan rukun shalat semata-mata mencari ridha Allah SWT. Shalat jama'ah hukumnya sunah mu'akkad (menurut sebagian ulama). Jumlah orang yang shalat berjama'ah sekurang-kurangnya dua orang, dengan salah seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

Hikmah sholat berjamaah sesungguhnya Islam mengajarkan kepada pemeluknya (kaum muslim) untuk saling kenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahus*), saling membantu (*ta'awun*) dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama umat islam.

---

<sup>15</sup> M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Shalat SMART* (Jakarta Selatan:Hikmah, 2007), 6.

Dalam berjamaah melatih kita untuk bisa menjadi pribadi yang disiplin, tidak menjadi pribadi pemalas yang mengundur-ngundur waktu. Dengan sholat berjamaah akan mempererat persaudaraan antar sesama jamaah yang sering bertemu dalam kebaikan, tidak merasa diri kita sendiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Selain itu dalam praktiknya sholat dengan gerakan-gerakannya yang meliputi berdiri, ruku', sujud, dan duduk adalah sejenis olahraga yang baik dikerjakan dengan istiqomah oleh manusia dan dilaksanakan dengan cara sempurna, maka sangat bermanfaat bagi kesehatan.<sup>16</sup>

## **2. Hukum dan Syarat Sholat Berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan sholat yang dilaksanakan dengan dilaksanakan pada awal waktu dimana dipimpin oleh seorang imam dan ada para makmum. Sholat berjamaah hukumnya sunnah muakkad bagi kaum lelaki, khususnya pada shalat fardhu lima waktu. Ketentuan hukum shalat berjamaah disesuaikan dengan shalatnya.

Adakalanya hukumnya menjadi fardhu seperti harus mendapat rakaat terakhir dalam melaksanakan sholat Jumat, dan pada shalat hari raya idul fitri serta idul adha. Adakalanya hukumnya menjadi mandub (dianjurkan) yakni dalam melaksanakan shalat terawih dan witr pada bulan Ramadhan dan shalat Gerhana matahari. Hukum shalat jamaah akan menjadi mubah yakni pada shalat sunnah muthlak

---

<sup>16</sup> Hilmi Al-khuli, *Menyikapi Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat* (Yogyakarta: DivaPress, 2007), 103.

Shalat jamaah bisa dikerjakan meski hanya dua orang, satu menjadi makmum dan satu menjadi imam. Walaupun makmumnya seorang perempuan atau anak kecil saja. Posisi imam dimakruhkan berada di tempat yang lebih tinggi dari makmum, kecuali ada maksud tertentu untuk kemaslahatan. Sebaliknya makmum dibolehkan berada di tempat lebih tinggi dari imam selama ia tetap masih bisa mendengar suara imam.<sup>17</sup>

Shalat berjama'ah sekurang-kurangnya terdiri dari satu imam dan satu makmum. Imam adalah seorang muslim yang memimpin shalat jama'ah, sedangkan makmum adalah orang yang mengikuti imam. Sebagaimana layaknya seorang pemimpin selalu memiliki beberapa persyaratan, maka demikian pula dengan imam harus memiliki kriteria tertentu.<sup>18</sup>

Adapun Syarat – syarat menjadi Imam shalat berjamaah :

- a. Beragama Islam. Tidak sah menjadi makmum pada imam yang kafir, sedangkan orang fasik dan ahli bid'ah diperbolehkan bermakmum kepadanya namun hukumnya makruh.
- b. Telah mencapai usia Baligh. Tidak sah seorang yang dewasa menjadi makmum anak kecil yang belum dalam shalat wajib, sedangkan shalat sunnah diperbolehkan.
- c. Berakal. Tidak sah status keimaman seorang yang gila, jika dia tidak sadar dari gilanya. Adapun jika gilanya hanya datang sewaktu – waktu maka sah

---

<sup>17</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat* (Erlangga, 2011), 5.

<sup>18</sup> Abdul Aziz bin Fadhi As-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam*(Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), 707-710.

menjadi imam pada saat sedang sadar dan batal menjadi imam pada saat kembali gila.

- d. Lelaki. Tidak sah menjadikan seorang wanita sebagai imam, begitu seorang banci baik dalam shalat fardhu ataupun sunnah. Adapun jika semua makmumnya adalah kaum perempuan maka yang menjadi imamnya boleh perempuan.
- e. Benar dan Fasih Bacaanya. Shalat tidak sah tanpa bacaan inti (surat al – Fatihah, di antaranya), menjadi imam harus benar mengerti huruf Al – Qur’an.
- f. Tidak Banyak ‘Uzur. Seorang imam diharapkan yang bisa menjaga wudhu yani tidak sering kentut dan kencing atau sejenisnya.
- g. Suci dari Hadas dan Najis. Jika lupa sedang berhadas, imam dan makmum tidak mengetahui sampai selesai shalatnya maka shalat makmumnya sah dan shalat sang imam batal..
- h. Memiliki Pengucapan yang baik dan benar. Bisa mengucap huruf sesuai dengan hukumnya dan kaidah pengucapannya.
- i. Bukan Orang yang Masbuq. Khusus untuk shalat Jumat ada tambahan syarat khusus yaitu merdeka karena tidak sah menjadikan seorang budak sebagai imam.

Syarat Sahnya shalat seorang makmum yakni :

- a. Tidak mendahului imam
- b. Makmum hendaknya memperhatikan sepenuhnya semua yang dilakukan imam

- c. Berniat untuk menjadi makmum sejak dari awal shalat
- d. Hendaknya imam tidak berada dalam shalat yang levelnya di bawah
- e. Makmum harus selalu mengikuti imamnya, dan haram untuk mendahuluinya
- f. Makmum dan Imam berada dalam satu shalat fardhu
- g. Niat untuk menjadi imam di dalam shalat, itulah yang menjadi tumpuan sahnya shalat berjamaah<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Tuntunan Lengkap Shalat Dalam Empat Madzhab* (Jakarta-Gadika Pustaka, 2008) 404 – 419.